



**PERAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KOMPETENSI  
KERPIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMK SHIFA' KALIPARE MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
RIDWANULLOH  
NPM. 21901011290**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

## ABSTRAK

Ridwanulloh, 2024. *Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Shifa' Kalipare Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Dian Mohammad Hakim M.Pd.I 2 : Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Peran, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian dan Karakter Religius.

Dalam konteks ini, peran kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti. Kompetensi sosial guru PAI di SMK Shifa' Kalipare melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa secara efektif, membangun hubungan yang baik, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama. Melalui bimbingan guru dalam membentuk relasi sosial, siswa SMK Shifa' Kalipare dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik, yang kemudian akan menjadi kebiasaan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru SMK Shifa' Kalipare berperan sebagai contoh dalam menjalin hubungan sosial yang baik dan memberikan pelatihan yang terencana kepada peserta didik. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, meyakinkan orang lain, serta menerima keberagaman sosial, etnis, ras, dan budaya di sekitarnya.

Dari konteks penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang, Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang, Bagaimana peran kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, guru kelas, waka kurikulum dan kepala Sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa sebagai suri tauladan menerapkan beberapa kegiatan yang bernilai kan religius diantara-Nya yakni melaksanakan solat jamaah secara tertib dan disiplin, datang tepat waktu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, mempunyai jiwa empati, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, berbicara dengan nada yang halus dan sopan kepada yang lebih tua, tidak memanggil nama teman dengan nama ejekan atau nama hewan, mengadakan solat jamaah Dhuha setiap pagi serta hallaqoh diniyah (Membaca Al-Quran dan Kitab) sebelum kegiatan belajar mengajar, pembacaan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran dan masih banyak lagi kegiatan yang meningkatkan karakter religius siswa.

## ABSTRACT

Ridwanulloh, 2024. The Role of Social Competence and Personality Competence of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Religious Character. Religious Students at SMK Shifa' Kalipare Malang. Thesis, Islamic Education Study Program Islamic Education Study Program, Faculty of Islam, Islamic University of Malang. 1st supervisor: Dr. Dian Mohammad Hakim M.Pd.I 2: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.I

**Keywords:** Role, Social Competence, Personality Competence and Religious Character.

In this context, the role of social and personality competence of PAI teachers is very relevant to be researched. relevant to be studied. The social competence of PAI teachers in SMK Shifa' Kalipare involves the teacher's ability to interact with students effectively, build good relationships, and encourage students' active participation in religious learning. religious learning. Through the teacher's guidance in forming social relationships, students at SMK Shifa' Kalipare can build better social relationships, which will then become students' habits both inside and outside the classroom. will then become a student habit both inside and outside the classroom. By Therefore, the teacher at SMK Shifa' Kalipare acts as an example in establishing good social good social relationships and provide planned training to students. students. In addition, students are also trained to have skills in communicating, influencing others, convincing people, and communicating with others. communicate, influence others, convince others, and accept social, ethnic, racial, and cultural diversity. social, ethnic, racial and cultural diversity around them.

From the context of the research above, the researcher formulates the problem How is the role of social competence of PAI teachers in shaping students' religious character in SMK. social competence of PAI teachers in shaping students' religious character in SMK Shifa' Kalipare Malang, How is the role of PAI teacher's personality competence in shaping students' religious character at forming the religious character of students at SMK Shifa' Kalipare Malang, how the role of social competence and personality competence of PAI teachers in forming religious character of students at SMK Shifa' Kalipare Malang. The research approach research approach used in this study is qualitative approach with type of case study research, which uses data collection methods through observation, interviews, and documentation. Subjects in this study are Islamic religious education teachers, class teachers, vice principal of curriculum and school principal. curriculum and principal. The data analysis technique used is the interactive model of Miles and Huberman.

The results showed that the Role of Social Competence and Personality Competence of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Religious Character as a role model implements several activities that have religious value among them namely carrying out congregational prayers in an orderly and disciplined manner, arriving on time in order to improve student discipline. in improving student discipline, having a spirit of empathy, respecting



one another, speaking respect one another, speak in a soft and polite tone to elders, do not speak in a soft and polite tone. and polite to elders, not calling friends by ridiculing names or animal names, holding congregational prayers in the morning. or animal names, hold Dhuha congregational prayers every morning and hallaqoh diniyah (Reading Al-Quran and Kitab) before teaching and learning activities, recitation of asmaul husna before starting learning and many more activities that improve students' religious character.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal keagamaan dan moralitas. Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad bahwa pendidikan secara formal menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia (Anwar, 2015). Selain itu juga dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya usaha untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Agar impian tersebut tercapai, seharusnya lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia dengan pola pikir yang tidak produktif dan terbelenggu. Pada kenyataannya, pendidikan kita sekedar melahirkan manusia yang mengandalkan hard skill dan soft skill serta lalai pada pengembangan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral. Para siswa kerap mengandalkan otak dan ototnya. Oleh karena itu guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga harus mampu menjadi panutan dan membentuk karakter religius siswa.

Demikian itu tugas guru tidaklah mudah, memerlukan kesungguhan, keikhlasan, dilaksanakan dengan benar serta tepat dalam pelaksanaannya dan memerlukan adanya kompetensi darinya, Tepat dengan konteks ini firman Allah dalam Q.S Al-An'am: 6 ayat 135

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ  
الدَّارِۙ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Terjemahan:

“Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapat keberuntungan”

Kutipan ayat diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan menuntut seriusitas karena menjadi seorang guru bukanlah perkara yang sederhana. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan khusus atau kompetensi yang dimana guru memiliki peran sentral dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang kompeten, seorang guru diharapkan memiliki standar kompetensi yang spesifik agar dianggap sebagai seorang profesional.

Kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional (Sofyatiningrum, 2017). Kinerja seorang guru dipengaruhi secara langsung oleh kepemilikan kompetensi. Dengan demikian, guru diharapkan untuk terus meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, SMK Shifa Kalipare didirikan pada tanggal 10 Februari 2010 yang terletak di Jalan Proyek No.347 Ngembul Rt.12 Rw.03, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Kode Pos 65166.

Pada tahun 2010, KH. Noer Shodiq Achrom, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' II, mengindikasikan niatnya untuk mendirikan sebuah lembaga formal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya desakan dari wali santri yang berharap agar anak-anak mereka dapat mengaji dan sekolah dalam satu lokasi. Berdasarkan hal tersebut, KH. Noer Shodiq Achrom melakukan musyawarah dengan pengurus yayasan, pengurus pesantren, tokoh masyarakat, serta Kepala SD & SMP di sekitar Kalipare untuk membahas pendirian sekolah (WI. IMAMROFIQ.V/23).

Pada awalnya, ada usulan untuk mendirikan SMA atau MA/MAK, namun kemudian atas usulan Bapak Sugito, kepala SMK Islam Kalipare, disepakati untuk mendirikan SMK saja. Awalnya, disepakati nama SMK Shirothul Fuqoha' II, namun kemudian berubah menjadi SMK Al-ma'arif setelah beberapa kali rapat dan koordinasi. Nama SMK Shifa' Kalipare dipilih setelah diambil dari singkatan Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' II. Pada tanggal 10 Februari 2011, resmi didirikan SMK Shifa' Kalipare di bawah naungan Yayasan Shirothul Fuqoha' II. Kepala Sekolah pertamanya adalah Bapak Meselan, S.Pd, M.Si. (WI. MIFTAHULHUDA.V/23).

SMK Shifa Kalipare menawarkan program kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Sekolah ini juga memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki intelektual dan skill yang mumpuni, akan tetapi sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang berfokus pada nilai-nilai agama, hal ini sejalan dengan visi dari sekolah SMK Shifa' Kalipare yaitu sebagai sekolah menengah kejuruan unggul dalam bidang ilmu

pengetahuan, teknologi, dan agama. Tegas waka kesiswaan SMK Shifa' Kalipare (WI. MIFTAHULHUDA.V/23).

Dalam konteks ini, peran kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru PAI menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti. Kompetensi sosial guru PAI di SMK Shifa' Kalipare melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa secara efektif, membangun hubungan yang baik, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama. Hasil dari wawancara peneliti dengan Bpk. Imam Rofiq S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Shifa' Kalipare sekaligus sebagai Guru PAI mengatakan bahwa dalam kegiatan mengajar, guru perlu menjalin hubungan sosial yang konstruktif dengan siswa, dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini bertujuan untuk mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Jika tidak mampu menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial antara guru dan murid, maka seorang guru akan kurang memenuhi standar kompetensi sosial yang diharapkan. (WI. IMAMROFIQ.V/23).

Melalui bimbingan guru dalam membentuk relasi sosial, siswa SMK Shifa' Kalipare dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik, yang kemudian menjadi kebiasaan siswa di dalam dan di luar kelas. Oleh sebab itu, guru SMK Shifa Kalipare adalah teladan dalam menjalin hubungan sosial yang positif dan memberikan pelatihan yang terencana terhadap siswa. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, meyakinkan orang lain, serta menerima keberagaman sosial, etnis, ras, dan budaya di sekitarnya.



Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang sedang dilakukan. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa menarik perhatian karena mereka memiliki kualitas sosial yang sangat baik. Salah satu contoh yang ditemukan oleh peneliti adalah saat jam istirahat, ada seorang siswa yang tidak membawa bekal makan siang. Namun, siswa lainnya dengan sukarela membagikan bekal makan siang mereka kepada teman mereka yang tidak membawa bekal.

Selain itu, semua siswa menunjukkan etika berbicara yang sangat sopan. Mereka tidak pernah menggunakan panggilan kasar, seperti kata-kata kotor, hewan, atau bahkan "kau" dan "aku" saat berbicara dengan teman mereka dan juga berhenti serta menundukkan kepala ketika ada guru atau tamu dari luar yang datang. Etika berbicara ini terkait dengan sikap sopan santun, yang menjadi bagian dari perilaku yang ditanamkan di sekolah tersebut. Menurut Bpk. Ahmad Fendik, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMK Shifa' Kalipare, Sikap sopan santun ini memang sengaja dibudayakan serta telah menjadi budaya yang dimiliki dan dipraktikkan oleh setiap siswa di SMK Shifa' Kalipare. (W2. AHMADFENDIK.V/23).

Sifat-sifat pribadi guru di SMK Shifa' Kalipare khususnya guru PAI mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam berperan sebagai sosok yang ditiru dan dijadikan teladan oleh peserta didik, baik disadari maupun tidak, karena peserta didik secara langsung merasakan dan melihat pengaruh serta contoh yang diberikan oleh guru. Guru PAI yang menjadi fokus pengamatan saya selalu menunjukkan disiplin dalam kehadiran, dimana mereka wajib tiba di sekolah pada pukul 06.00 WIB dan selambat-lambatnya pukul 6.20 WIB untuk menyapa dan berjabat tangan dengan para siswa yang diwajibkan datang pada pukul 06.30 WIB.

Contoh yang diberikan langsung oleh guru PAI ini sangat berdampak pada siswa yang dimana sebelumnya siswa SMK Shifa' Kalipare lebih sering terlambat masuk sekolah, bahkan ada yang hanya masuk setengah hari (masuk setelah jam istirahat) yang berarti hanya setengah hari mulai berubah dan bisa dinilai tak ada lagi yang demikian.

Dalam pengamatan peneliti juga mendapati sebuah fenomena yang menarik ketika adzan berkumandang, dimana kegiatan sholat berjamaah berlangsung dengan tertib dan tanpa perlu instruksi tambahan, umat muslim dengan cepat dan tanpa ragu segera bergegas untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini juga terjadi pada saat salat Jumat, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti salat Idul Fitri, Idul Adha, dan pembagian daging kurban kepada warga yang membutuhkan. Adapun kegiatan penunjang lainnya yaitu: pelaksanaan sholat dhuha, halaqoh diniyah (membaca Al quran dan Kitab) sebelum kegiatan belajar mengajar, pembacaan asmaul husna, pembiasaan musfahah (bersalaman) awal datang dan pulang sekolah serta do'a awal dan akhir belajar.

Pernyataan dari Bapak Ahmad Fendik, S.Pd.I menyatakan bahwa tujuan dari semua komponen ini adalah untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dan meningkatkan pemahaman tentang agama. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter religius, mengingat masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap atau perilaku yang baik. Ada banyak siswa yang masih perlu peningkatan dalam hal spiritualitas mereka, oleh karena itu peran guru dalam hal ini perlu ditingkatkan (W2. AHMADFENDIK.V/23).

Namun, meskipun peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare sangat penting, dan tidak diselidiki secara khusus

peran kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi SMK Shifa' Kalipare untuk pengembangan program PAI yang lebih efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan di bidang ini. Terinspirasi oleh konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, Penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Shifa' Kalipare Malang”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian ini difokuskan untuk menjawab fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang?
2. Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang?
3. Bagaimana peran kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang?
2. Mengetahui peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang?
3. Mengetahui peran kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang?

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada para pembaca dalam bentuk hasil yang diperoleh:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang diperoleh dalam studi pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi referensi, strategi yang membangun dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam dan evaluasi dunia pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

#### 2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

##### a. Bagi guru

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pelajaran PAI dalam membentuk kompetensi sosial dan kepribadian dalam membentuk karakter religius siswa bagi guru.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi lembaga dalam membangun dan mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian dalam membentuk karakter religius siswa.

c. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan karakter religius siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk menempuh gelar Strata Satu sekaligus menambah khasanah keilmuan secara individu dan menambah kemampuan berpikir termasuk tentang pembahasan yang diterima serta dapat menambah pengalaman dalam persiapan menjadi seorang pendidik profesional.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Peran adalah suatu cara bertindak, berperilaku atau sikap yang wajar dari seseorang yang mempunyai kedudukan atau jabatan tertentu oleh beberapa kelompok atau suatu perkumpulan orang.

### **2. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru berarti keahlian serta keahlian guru (yang memiliki kecerdasan sosial) dalam berbicara serta berhubungan dengan orang lain ialah peserta didik, secara efisien dalam melakukan proses pendidikan.

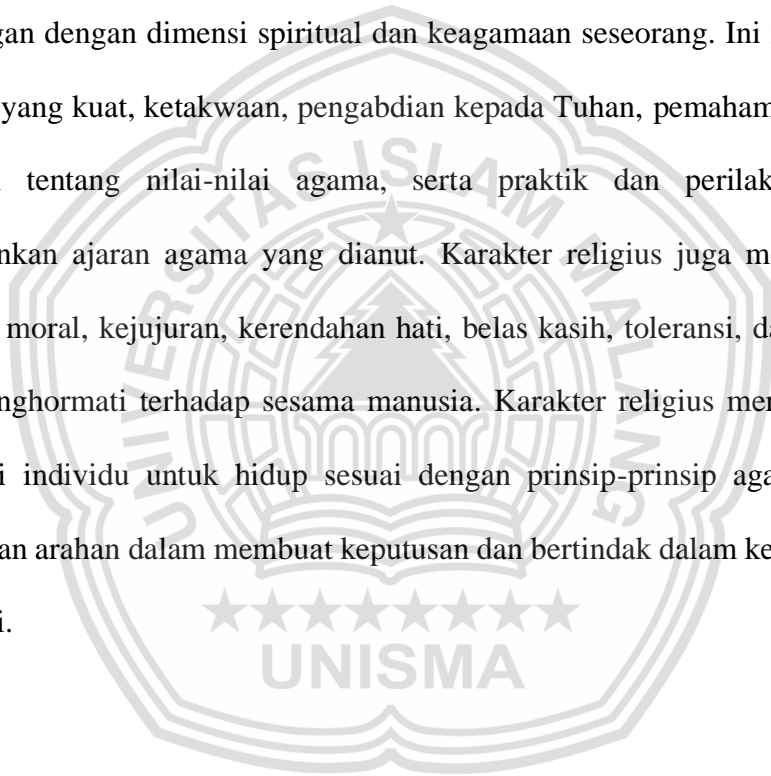
### **3. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kumpulan karakteristik dan kualitas pribadi yang dimiliki seseorang yang memengaruhi perilaku, sikap, dan tindakan mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti integritas, etika, sikap

positif, empati, keberanian, rasa tanggung jawab, keterbukaan, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional. Kompetensi kepribadian mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, menangani situasi yang menantang, mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif, dan menjaga integritas dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Karakter Religius

Karakter religius mengacu pada kualitas dan sikap-sikap yang berhubungan dengan dimensi spiritual dan keagamaan seseorang. Ini meliputi keimanan yang kuat, ketakwaan, pengabdian kepada Tuhan, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, serta praktik dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama yang dianut. Karakter religius juga mencakup kesadaran moral, kejujuran, kerendahan hati, belas kasih, toleransi, dan sikap saling menghormati terhadap sesama manusia. Karakter religius membentuk dasar bagi individu untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan memberikan arahan dalam membuat keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Shifa' Kalipare dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang

Guru PAI menjadi acuan untuk tumbuh dan berkembangnya karakter religius pada zaman milenial di era saat ini, sebagaimana guru pendidikan Agama Islam yang berkecimpung langsung bersama dengan anak-anak setiap harinya menunjukkan guru PAI sangat menjunjung tinggi nilai – nilai sosial yang diterapkan.

Sebagai orang tua kedua bagi siswa, guru PAI bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajarannya disekolah. Peran Kompetensi sosial yang diterapkan SMK Shifa' sendiri salah satunya menerapkan budaya 5S (Salam, sapa, senyum sopan dan santun) beberapa hal tersebut adalah salah satu bagian sosial yang kelak diterapkan di lingkungan sekolah agar dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

##### 2. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Shifa' Kalipare Malang

Peran kompetensi sosial guru PAI mempengaruhi kesadaran diri dan peningkatan karakter religius siswa terlebih pada Pendidikan karakter religius siswa seperti menanamkan disiplin terhadap diri sendiri terlebih dahulu sebelum menanamkan disiplin pada siswa.

Kedisiplinan waktu menjadi hal pribadi yang tanamkan guru pada diri sendiri terlebih dahulu agar nantinya siswa bisa meniru kepribadian gurunya yang baik dan benar. Karakter menerapkan akidah dan akhlak yang baik seperti halnya memberikan arahan tentang bersikap sopan santun terhadap sesama dan itu berlaku untuk semuanya tidak pandang bulu baik tua atau muda merupakan salah satu contoh yang diterapkan melalui kepribadian guru yang diterapkan dalam dirinya, hal tersebut dapat diguguh (ditiru) oleh siswa.

3. Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SK Shifa' Kalipare Malang

Guru PAI sebagai suri tauladan menerapkan beberapa kegiatan yang bernilai kan religius diantaranya yakni melaksanakan solat jamaah secara tertib dan disiplin, datang tepat waktu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, mempunyai jiwa empati, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, berbicara dengan nada yang halus dan sopan kepada yang lebih tua, tidak memanggil nama teman dengan nama ejekan atau nama hewan, mengadakan solat jamaah dhuha setiap pagi serta hallaqoh diniyah (Membaca Al-Qur'an dan Kitab) sebelum kegiatan belajar mengajar, pembacaan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran dan masih banyak lagi kegiatan yang meningkatkan karakter religius siswa.



## B. Saran

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, peneliti sadar terdapat banyak kekurangan dalam penelitian. Karena rasa peduli terhadap sesama, maka peneliti ingin memberikan saran demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik kepada pihak yang terkait dalam penelitian:

1. Kegiatan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter religius siswa cenderung hanya dilingkup dalam sekolah saja. Hendaknya pihak sekolah khususnya guru PAI lebih mengembang kompetensi sosial yang dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam menerapkan karakter religius dalam lingkup Masyarakat seperti halnya diadakannya kegiatan religius yang ada di lingkup Masyarakat sekitar sehingga peserta didik dapat langsung menerima dan merasakan hubungan yang lebih luas.
2. Disarankan kepada guru PAI untuk lebih mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian ke dalam metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dan juga lebih konsentrasi di dalam proses pembelajaran.
3. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya mengupas terkait peran kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam pengumpulan data, hendaknya dapat menggunakan Teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum. (2017). *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, Jakarta: Edu Pustaka.

Ahmad Muhli, *Kompetensi Sosial Guru* (2015).

Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009).h. 51-52

Abdullah Ridwan, Sani dan Kadri, Muhammad, “*Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter anak yang Islami*”, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26-34.

Dr. J. R. Raco, ME.,M.Sc “*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Keunggulan)*” (2010:49)

E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007), 173

Fathurrohman Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung:PT.Refika Aditama) h.69

Ibid. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, H.174

Iskandar Agung.*Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial terhadap Kinerja Guru*.

Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 9, No.2, Desember 2014.h.86

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*,h.51

Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter* (Jakarta: CV. Suri tatuuw, 2015).

- Mulyasa, E. 2009. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Miles, M. B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mohammad Kosim. “”*Jurnal Urgensi Pendidikan Karakter*. Tahun IV, No.2, (Juni 2014). H.86.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar Dan Implementasi)*, (Jakarta: Pemandamedia Group, 2014), H.86.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sofyan Yusuf. *Definisi Kompetensi Sosial*, (September 2015)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.
- Siswanto, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*”, *Jurnal Tadris*, Volume 8, No.1 (Juni 2013), H.99.
- Suprihatin, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah siswa* Vol. 03 No. 01 Januari – Juni 2019
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, h.22. 18 Ibid, h.54-55.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator...*, h.28.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26-27.

Zulnuraini, “*Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya Di Sekolah Dasar Di Kota Palu*”, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1,(September 2012), h.1.

